

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes melitus adalah penyakit gangguan gula darah berlebihan atau penyakit yang memiliki gula darah lebih tinggi dari normal yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang baik sehingga menimbulkan menumpuknya kadar gula dalam darah sehingga menyebabkan kadar gula darah melebihi batas normal, hal ini terjadi dikarenakan terjadi gangguan metabolisme insulin dalam mengubah gula menjadi tenaga, jenis penyakit yang sangat banyak ditemukan di Indonesia (Purnama, 2016).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak ke 5 di dunia dengan 19,5 juta warga Indonesia yang berusia 20-80 tahun mengidap penyakit diabetes melitus (Williams et al., 2019). Menurut profil Jateng pada tahun 2018 Di Jawa Tengah diabetes adalah jenis penyakit PTM (Penyakit Tidak Menular) kedua terbanyak setelah hipertensi dengan prevalensi diabetes melitus sebanyak 20.57% Jawa Tengah terkena penyakit diabetes melitus. Jika dibiarkan terus menerus maka diperkirakan terjadi peningkatan prevalensi penyakit DM sehingga diperlukan terapi untuk mencegah atau mengurangi peningkatan penyakit Diabetes mellitus (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Terdapat 4 pilar utama dalam penatalaksanaan diabetes mellitus yaitu edukasi (pendidikan kesehatan), terapi gizi medis, latihan jasmani, dan

intervensi farmakologik. Kepatuhan minum obat dan Diet merupakan dasar dari penatalaksanaan diabetes mellitus (Julaiha. 2019). Tujuan utama terapi diabetes mellitus adalah mencoba menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa dalam darah dalam upaya untuk menurunkan terjadinya komplikasi vaskuler serta neuropatik, mencapai kadar glukosa normal (euglikemia) tanpa terjadinya hipoglikemia (Isnaini & Saputra, M, H, 2017).

Motivasi merupakan faktor yang penting bagi penderita penyakit DM untuk mencapai keberhasilan pengobatan dan terapi, karena motivasi mampu membuat seseorang mencapai tujuan yang diinginkan (Azis & Aminah, 2018). Motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan lebih bersemangat dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong peningkatan kepatuhan minum obat dan manajemen diet DM Srikartika *et al.* (2016).

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor dalam mencapai pengobatan yang optimal sehingga dapat menurunkan gula darah sehingga menciptakan peningkatan kualitas hidup, sebab jika pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat akan menyebabkan kegagalan dalam proses pengobatan sehingga bisa menyebabkan komplikasi lain dari DM bahkan dapat menyebabkan kematian (Triastuti *et al.*, 2020). Begitu juga dengan diet yang sedang dijalani oleh responden yang menderita DM Djaelan *et al.*, (2022)

Menurut penelitian *frysty* (2019), tentang hubungan motivasi interistik dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Ranotana weru tahun 2019 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ dengan nilai kemaknaan 95% yang berarti $p=0,00 < p= 0,005$ untuk motivasi dan kepatuhan diet diabetes melitus (Mamesah et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan pada 42 responden DM dengan hasil 64,3% memiliki motivasi sedangkan hanya 35,7% yang tidak termotivasi dan yang memiliki kepatuhan terhadap diet sebanyak 61,9% dan yang tidak patuh 38,1 % dengan hasil adanya hubungan antara motivasi dan kepatuhan diet . (Komala,& Komala, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan Akbar dkk (2021) hubungan motivasi diri dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di klinik Kotamobagu Wound Care Center (Datuela et al., 2021). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Yulia, (2015) di Puskesmas Kedungmundu menunjukkan hasil terdapat hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan minum obat dan dalam menjalankan diet

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran pada bulan November, pasien diabetes melitus tipe 2 pada dasarnya memiliki pengobatan jangka Panjang yang memerlukan perhatian, khususnya motivasi kepatuhan minum obat, selain itu juga memerlukan pola diet untuk mengoptimalkan pengobatan yang sedang dijalani. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk meneliti “Motivasi dan Kepatuhan Minum Obat

pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Gondo Suwarno Ungaran”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dilihat rumusan masalah:

1. Bagaimana karakteristik responden Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Gondo Suwarno Ungaran?
2. Bagaimana motivasi dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Gondo Suwarno Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengevaluasi karakteristik responden tentang pasien Diabetes melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Gondo Suwarno Ungaran

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengevaluasi gambaran motivasi pada pasien Diabetes melitus tipe 2 Di Rumah Sakit umum Daerah dr. Gondo Suwarno Ungaran.
- b. Untuk mengevaluasi gambaran kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes melitus tipe 2 Di Rumah Sakit umum Daerah dr. Gondo Suwarno Ungaran.

D. Manfaat

1. Ilmu pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, khususnya dibidang farmasi dan medis dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang motivasi kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan terkait motivasi dan kepatuhan minum obat pada penderita DM tipe 2.